



Kedelai



Jagung



Melon



Padi



Kelapa



Karet

KOMODITAS UNGGULAN
KAB. BOYOLALI

**KEC.
WONOSEGORO**

Memiliki kondisi lahan pertanian yang beragam meliputi sawah irigasi teknis, sawah irigasi $\frac{1}{2}$ teknis, sawah tadah hujan, tegal dan pekarangan, Kecamatan Wonosegoro merupakan daerah yang potensial untuk ditanami berbagai tanaman pangan, hortik, maupun tanaman perkebunan. Komoditas unggulan Kec Wonosegoro diantaranya kedelai, padi, jagung, melon, kelapa, dan karet..

KEDELAI



1. Pertanaman kedelai

Kedelai merupakan tanaman primadona di Kecamatan Wonosegoro. Tanaman kedelai di adikan sebagai pilihan utama dalam rangka pola pergiliran tanaman. Setelah ditanami padi pada musim tanam pertama dan kedua, petani di Kecamatan Wonosegoro mayoritas menanam kedelai pada musim tanam ketiga.

Tingginya antusias warga dalam menanam kedelai dan tingginya potensi hasil dengan produktivitas sebesar 18,09 kuintal wose/ha merupakan nilai produktivitas kedelai tertinggi di Kabupaten Boyolali.



"Pasokan kedelai lokal merupakan suatu prestasi tersendiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kedelai impor"

Varietas kedelai yang banyak ditanam adalah Anjasmoro, Wilis, dan Grobogan. Kedelai akan dipanen setelah berumur 75-90 hari. Petani memanen kedelai dengan cara memotong tanaman kedelai pada bagian bawahnya. Setelah panen, kedelai dijemur di lahan terlebih dahulu, namun juga terdapat petani yang langsung membawa pulang hasil panennya.

Sesampainya di rumah, hasil panen kedelai tersebut dipisahkan daunnya, kemudian dijemur dengan kondisi masih bertangkai. Setelah kedelai kering, maka pemisahan biji kedelai dengan kuit polongnya dilakukan secara manual dengan cara dipukul ataupun menggunakan mesin thresher guna mendapatkan kedelai dalam bentuk wose. Kedelai dalam bentuk wose dijual dengan harga Rp.6.000,- hingga Rp.6.500,- rupiah per kilo di Pasar Wonosegoro.

Sebagian masyarakat Wonosegoro juga menggunakan kedelai lokal sebagai bahan baku dalam pembuatan tempe. Dewasa ini kedelai tidak hanya dapat dimanfaatkan dalam pembuatan tahu dan tempe, namun juga dapat digunakan sebagai bahan susu kedelai baik bentuk bubuk maupun cair, serta bahan baku pangan olahan lainnya.



2. Polong kedelai yang masih muda;
3. Penjemuran kedelai;
4. Wose kedelai;
5. Penyimpanan kedelai.

JAGUNG



Pertanaman jagung di Kec Wonosegoro.

Kecamatan Wonosegoro merupakan salah satu daerah penghasil jagung di Kabupaten Boyolali. Desa yang paling banyak menanam jagung diantaranya Desa Gunungsari, Jatilawang, Repaking, Bercak, dan Bengle.

Tanaman jagung ditanam di lahan sawah, lahan tadah hujan, dan sebagian dibudidayakan di bawah tegakan tanaman jati. Penanaman jagung di bawah tegakan dikelola oleh petani yang diwadahi oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Luas areal tanaman jagung yang dikelola oleh LMDH mencapai 1.330 ha.



Tanaman jagung siap panen



Jagung pipil kering

Tanaman jagung ditanam dengan jarak tanam 40 x 70 cm dengan sistem "KOAK" (lubang dengan cangkul) dengan jumlah benih 2-3 benih dan diberi pupuk organik dan SP36 dengan dosis 200 kg/ha. Pemupukan selanjutnya dilakukan dengan pupuk urea 250 kg/ha dan NPK 150 kg/ha.

Tanaman Jagung banyak di pilih petani di Wonosegoro untuk dibudidayakan karena memiliki nilai ekonomis yang menjajikan. Petani jagung menjual panen jagungnya dalam bentuk wose dengan kisaran harga Rp.3.800,-/kg hingga Rp.4.600,-/kg. Karakteristik lahan di Kecamatan Wonosegoro sangat mendukung untuk budidaya jagung. Varietas jagung yang ditanam di Kecamatan Wonosegoro adalah jagung hibrida karena dianggap memiliki provitas yang tinggi. Puncak panen jagung di Kecamatan Wonosegoro pada MT I dan MT II dengan rata-rata provitas 62 kw/ha.



Penyimpanan jagung oleh petani Wonosegoro

MELON



1. *Pertanaman melon Desa Wonosegoro;*
2. *Pertanaman melon Desa Banyusri;*
3. *Melon kuning siap panen.*

Buah melon identik dengan melon hijau dan memiliki permukaan kulit buah agak keras serta bercorak seperti jala. Lain halnya dengan melon yang dibudidayakan di Kecamatan Wonosegoro, yaitu melon kuning atau golden melon.

Di Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali tepatnya di Desa Wonosegoro dan Desa Banyusri mulai banyak di budidayakan melon jenis golden/kuning. Melon kuning memiliki permukaan kulit yang halus berwarna kuning dan daging buah berwarna putih. Rasa buah melon kuning pun manis menyegarkan, tidak kalah dengan jenis melon hijau.

Melon kuning merupakan jenis melon yang menjanjikan untuk dibudidayakan. Harga jual melon kuning sebesar Rp 9.000,-/kg hingga Rp.12.000,-/kg. Pada budidaya melon kuning, dalam satu hektar dapat ditanami 16.000-20.000 batang tanaman melon kuning, dengan umur panen sekitar 70 hari. Dengan berat buah rata-rata seberat 2 kg dan jumlah buah 1-2 buah per tanaman, provitas melon kuning per hektar mencapai 50 ton. Pemasaran melon kuning di sekitar Kecamatan Wonosegoro dan ke luar kota hingga ke Jakarta.



4. *Pemasaran melon di Kec Wonosegoro*

PADI



Pertanaman padi di Kec Wonosegoro

"Padi merupakan komoditas utama tanaman pangan yang berada di Kecamatan Wonosegoro, karena sebagian besar masyarakat menjadikan padi (beras) sebagai makanan pokok utama."

Kecamatan Wonosegoro terdiri dari 18 Desa, dari desa-desa tersebut 6 diantaranya merupakan desa yang sawahnya bersifat irigasi teknis, yang terdiri dari Desa Ketoyan, Desa Karangjati, Desa Wonosegoro, Desa Bandung, Desa Gosono dan Desa Banyusri, sedangkan 12 desa lainnya merupakan daerah sawah tadan hujan dan tegalan yang terdiri dari Desa Ngablak, Desa Kedungpilang, Desa Kalinanas, Desa Gilirejo, Desa Bojong, Desa Jatilawang, Desa Gunungsari, Desa Bercak, Desa Bengle, Desa Bolo, Desa Garangan dan Desa Repaking.



**Pertanaman Padi
Fase Vegetatif**



**Pertanaman Padi
Fase Generatif**



**Tanaman Padi
Siap Panen**

Pada sawah irigasi teknis pola tanam yang sering diterapkan petani adalah padi-padi-padi, sedangkan untuk daerah sawah tadah hujan dan tegalan pola tanam yang diterapkan adalah padi-padi-palawija, dan palawija-palawija-bero. Rata-rata petani di Kecamatan Wonosegoro sudah menggunakan benih padi yang bersertifikat, varietas yang sering ditanam adalah IR-64, Pepe, Situ Bagendit, Ciherang dan Mekongga. Produktivitas rata-rata padi di Kecamatan Wonosegoro sebesar 59 Ku/Ha.

Hasil panen padi dijual secara tebas maupun bentuk Gabah Keing Panen (GKP). Harga GKP pada musim tanam pertama berkisar antara Rp.3.900,-/kg hingga Rp.4.000,-/kg, harga GKP pada musim tanam kedua berkisar antara Rp.4.000,-/kg hingga Rp.4.200,-/kg, dan pada musim tanam ketiga mencapai Rp.4.300,-/kg hingga Rp.4.500,-/kg.

KARET

"Semakin banyak industri yang menjadikan lateks sebagai bahan bakunya, budidaya karet memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan."

Tanaman karet merupakan komoditi perkebunan yang memiliki prospek sangat cerah di Kecamatan Wonosegoro. Petani Desa Gilirejo mulai menekuni budidaya tanaman karet sejak 6 tahun terakhir. Hingga saat ini sudah ada 6 ha lahan pertanian tertanami karet, sedangkan yang sudah produksi seluas 5 ha. Petani karet Desa Gilirejo melakukan penyadapan karet saat tanaman sudah berumur 5-6 tahun, dimana tanaman karet sudah mampu diambil lateksnya. Penyadapan pada pagi hari pukul 5.00-7.00 WIB. Penyadapan dilakukan dengan memotong kulit pohon sampai batas kambium dengan sudut kemiringan 30 dari horisontal.

Agar lateks dapat tertampung dalam wadah berupa mangkok yang digantung di bawah bidang sadap, maka bentuk irisan pada kulit pohon haruslah berupa saluran kecil yang melingkar ke arah bawah. Penyadapan lateks karet dilakukan setiap 2 hari sekali dengan produksi rata-rata 7 kg/ha atau sekitar 1.260 kg/ha/tahun dengan harga jual di tingkat petani sebesar Rp. 8.000,-/kg lateks basah.

**Proses
penyadapan
karet**



Pertanaman Kelapa Desa Bandung

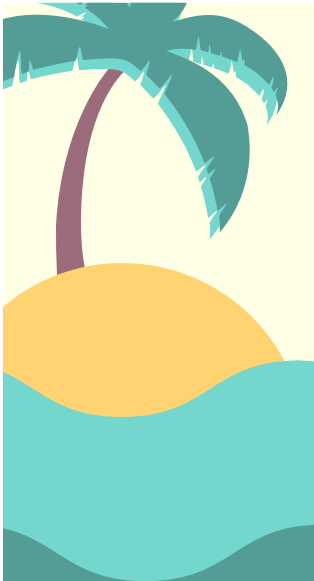
K E C W O N O S E G O R O

KELAPA

Pernahkan anda menggunakan gula semut sebagai bahan tambahan dalam membuat minuman atau kue? Berbeda dengan gula pasir, gula semut berwarna coklat dan memiliki rasa manis yang khas. Gula semut dan gula jawa menjadi produk andalan di desa Bandung Kecamatan Wonosegoro. Kegiatan pengolahan gula semut banyak dilakukan oleh ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok Wanita Tani (KWT) Manggar Sari.

Bahan baku pembuatan gula semut dan gula jawa berasal dari nira pada pohon kelapa deres. Nira kelapa diperoleh dari proses penyadapan manggar kelapa. Pohon kelapa deres banyak ditanam di Desa Bandung, tiap petani umumnya memiliki 6-10 pohon kelapa deres. Selain kelapa deres, wilayah Wonosegoro juga potensi untuk pengembangan kelapa genjah dan kelapa dalam





Pohon kelapa deres mulai produksi umur 5-6 tahun. Satu pohon kelapa menghasilkan 2 liter nira/hari pada musim hujan sedangkan pada musim kemarau hanya menghasilkan 0,5 – 1 liter nira/hari. Pada musim penghujan petani dapat memperoleh 10–15 liter nira setiap harinya yang kemudian menghasilkan gula semut sebanyak 3 kg, namun pada musim kemarau hanya memproduksi 1,5 kg gula semut.



Proses pengambilan nira



Petani sedang mengambil nira

Pengambilan nira dilakukan pada pagi dan sore hari. Dengan 15 anggota aktif, gula semut yang diproduksi KWT Manggar Sari sebanyak 45 kg/hari. Harga gula semut produk si KWT Manggar Sari senilai Rp.25.000,-/kg sedangkan gula kelapa senilai Rp. 20.000,-/k g.

KWT Manggar Sari memilih usaha pembuatan gula semut dan gula kelapa karena saat ini banyak diburu dan menjadi pilihan utama untuk diolah menjadi produk minuman kemasan. Gula semut dan gula kelapa memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dan umur simpan yang lebih panjang dengan pengemasan yang tertutup



Pohon kelapa deres di Desa Bandung



NOW SALE!!!

GULA SEMUT & GULA JAWA

KWT MANGGAR SARI
DESA BANDUNG - KEC WONOSEGORO
KAB BOYOLALI
CP : 085725099661

